

2019

AUDIT RATING

Hasil Survei Nasional IIA Indonesia tahun 2019



The Institute of
Internal Auditors
Indonesia

PRO DAN KONTRA EKSPRESI HASIL AUDIT

STANDARD IIA TERKAIT (2017)

2010 – PERENCANAAN

2010.A2 – Kepala Audit Internal **harus mengidentifikasi dan mempertimbangkan harapan** Manajemen Senior, Dewan, dan pemangku kepentingan lain **untuk menjadi opini auditor internal dan kesimpulan lainnya.**

2410 – KRITERIA KOMUNIKASI

Komunikasi harus mencakup tujuan, ruang lingkup dan hasil penugasan.

2410.A1 – **Komunikasi akhir hasil penugasan harus memuat kesimpulan yang dapat diterapkan**, sebagaimana rekomendasi dan/atau tindak perbaikan yang dapat diterapkan. **Apabila memungkinkan, opini auditor internal semestinya diberikan.** Suatu opini harus mempertimbangkan ekspektasi Manajemen Senior dan Dewan, serta pemangku kepentingan lain, dan harus didukung dengan informasi yang cukup, handal, relevan dan bermanfaat.

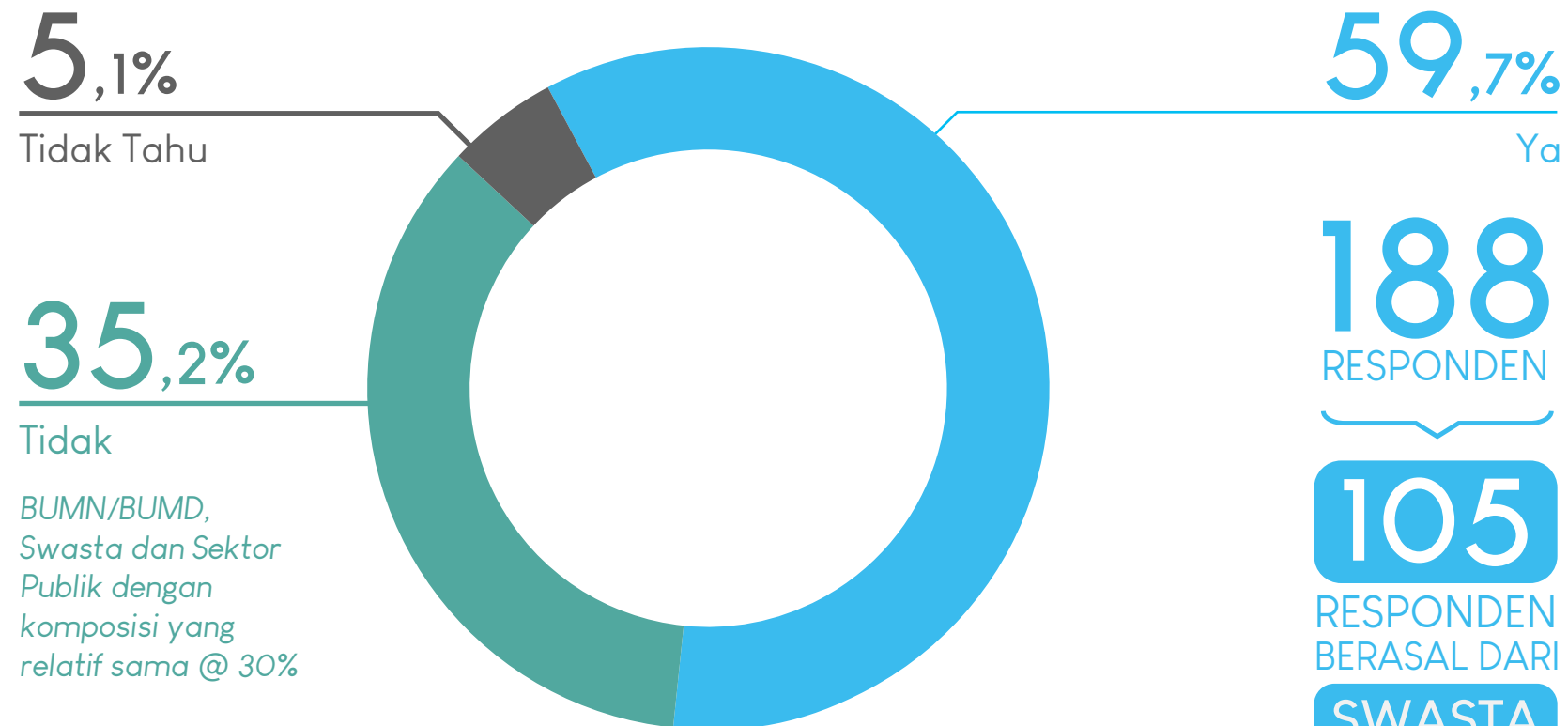
Interpretasi:

Opini dapat berupa tingkat rating, kesimpulan, atau uraian hasil audit dalam bentuk lain.

Penugasan tersebut dapat mencakup pengendalian terhadap proses tertentu, risiko atau unit bisnis. Formulasi pendapat tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan hasil penugasan dan tingkat signifikansinya.

Penggunaan Audit Rating

Apakah audit internal Anda menerapkan pemberian opini audit dalam bentuk audit rating?



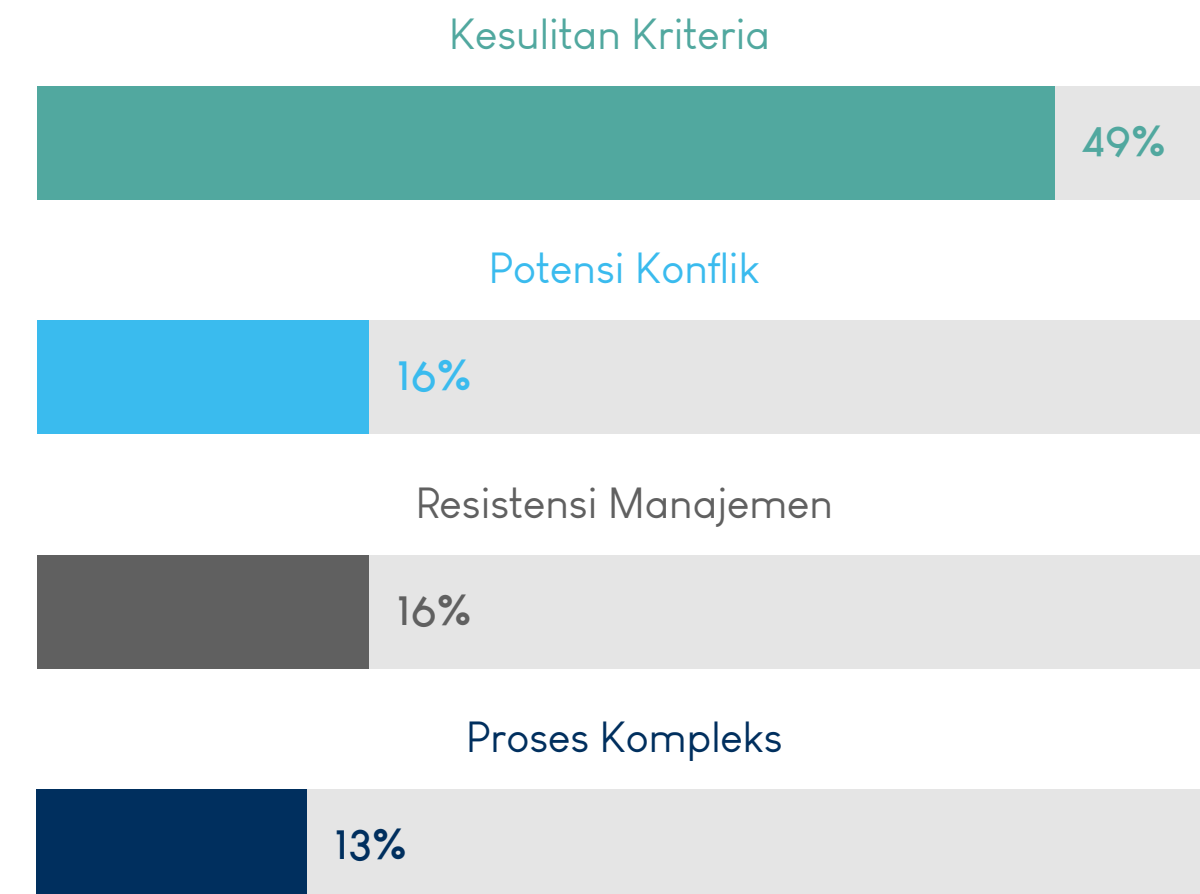
Tidak
BUMN/BUMD,
Swasta dan Sektor
Publik dengan
komposisi yang
relatif sama @ 30%



56% Swasta
32% BUMN/BUMD
9% Sektor Publik
3% Nirlaba dan lain-lain

Catatan:
Pertanyaan dijawab oleh 315 Responden.

Sebutkan alasan mengapa Audit Internal Anda tidak menerapkan audit rating?



Catatan:
• Pertanyaan dijawab oleh 111 Responden yang TIDAK menggunakan Audit Rating, dengan 5% jawaban lain-lain dan masing-masing dapat menjawab lebih dari 1 pilihan.



Opini yang diberikan oleh auditor internal, bukanlah *absolute assurance*, tapi **reasonable assurance** yang umumnya dalam bentuk uraian tertulis.

Auditor internal memberikan **opini atas efektifitas pengendalian internal** atau **efektifitas mitigasi/pengelolaan risiko** (efektif atau tidak efektif).

Selain dengan uraian tertulis (deskriptif), **opini dapat juga diberikan menggunakan rating**, yang biasanya **dalam bentuk warna** (misalkan: merah-kuning-hijau), **keterangan** (misalkan: *satisfactory*, *improvement needed*, *unsatisfactory*) atau **skala penilaian** (misalkan: 1 sampai dengan 4).

Apabila menggunakan skala penilaian, maka harus skala penilaian yang dipahami secara umum dalam organisasi.

Opini juga dapat diberikan untuk suatu pengecualian dari opini yang umum.

Source:

IIA – *Practice Guide Formulating and Expressing Internal Audit Opinion (2009)*

STANDARD IIA TERKAIT (2017)

2450 – OPINI UMUM

Apabila terdapat opini umum, maka opini tersebut harus memperhatikan strategi, sasaran, dan risiko-risiko organisasi dan ekspektasi Manajemen Senior dan Dewan, serta pemangku kepentingan lainnya. **Opini umum harus didukung oleh informasi yang cukup, reliabel, relevan dan bermanfaat.**

Interpretasi:

Komunikasi penugasan meliputi:

- Ruang lingkup, termasuk periode waktu yang terkait dengan pendapat umum tersebut; Batasan ruang lingkup;*
- Pertimbangan terhadap proyek terkait lainnya termasuk keterkaitannya dengan penyedia jasa asurans lain;*
- Ikhtisar dari informasi yang mendukung opini;*
- Kerangka kerja risiko atau pengendalian, atau kriteria lain yang dipergunakan sebagai dasar pengungkapan opini umum;*
- Opini, pertimbangan, atau kesimpulan yang bersifat umum yang dapat ditarik.*

Alasan atas opini umum yang tidak memuaskan harus dijelaskan.

INTERVENSI AUDIT RATING

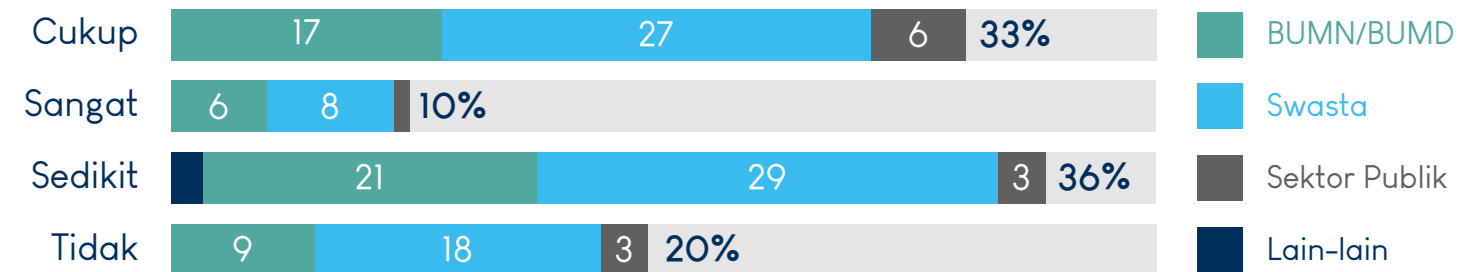
Reasonable assurance memberikan tingkat keyakinan tertinggi, oleh karena itu membutuhkan pembuktian yang sangat kuat (*highest level of evidence*)

Auditor internal harus benar-benar memastikan tidak ada bukti yang saling bertentangan, sebelum membuat opini.

Auditor internal bertanggung jawab penuh atas kecukupan prosedur audit untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung opininya.

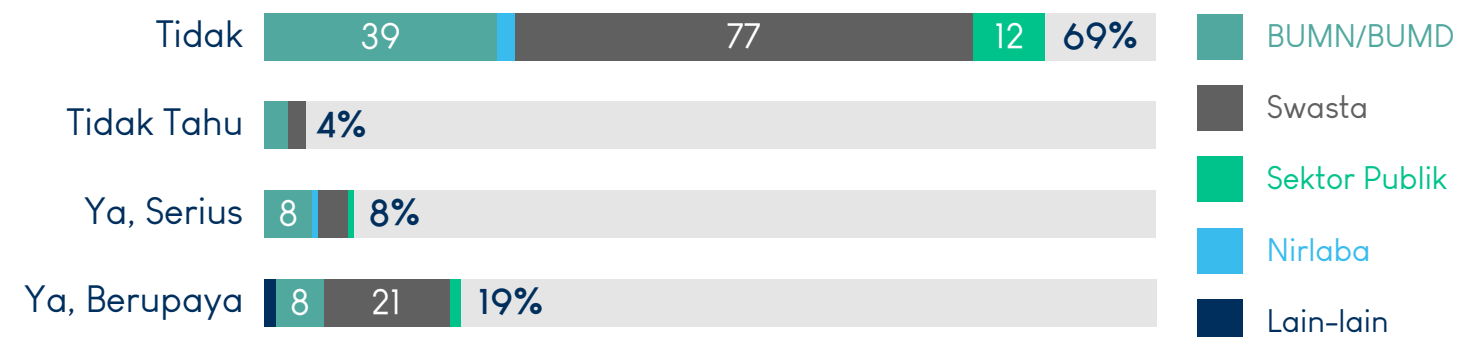
Source:
IIA – Practice Guide Formulating and Expressing Internal Audit Opinion (2009)

Seberapa kuat auditee melakukan intervensi tingkat audit rating?



Catatan:
Pertanyaan dijawab oleh 188 Responden yang menggunakan Audit Rating, dengan 1% jawaban tidak tahu.

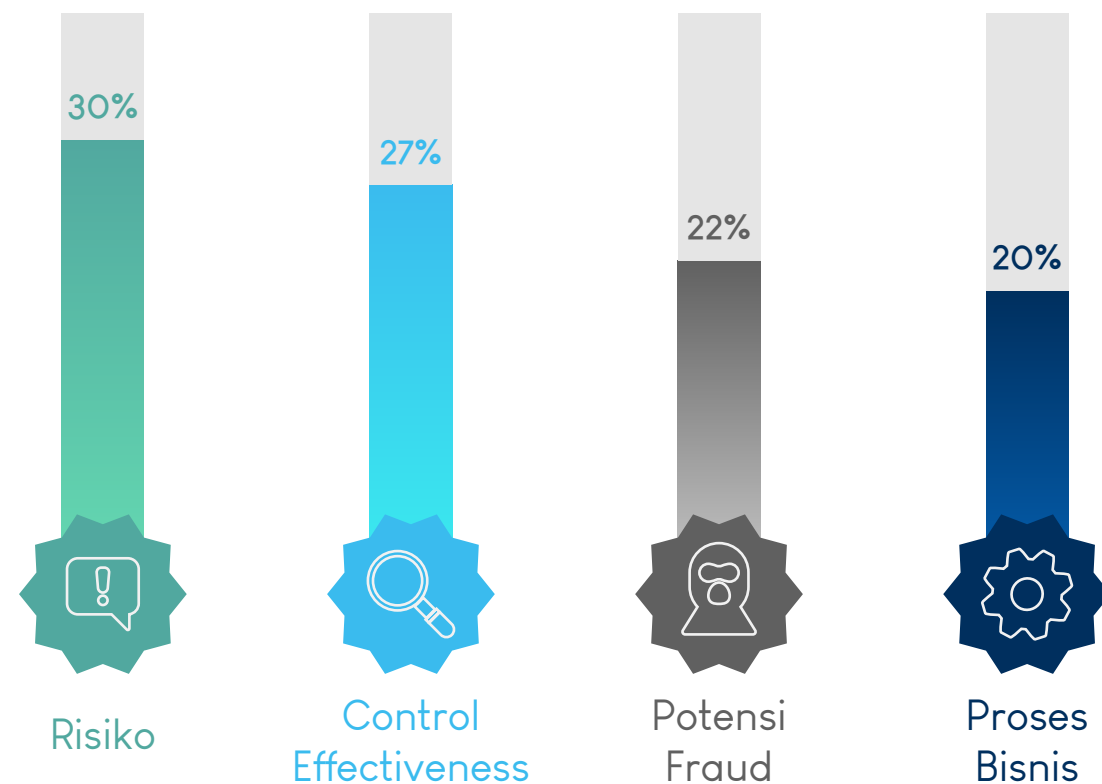
Apakah Direksi/Dewan Komisaris/Dewan Pengawas/Komite Audit melakukan intervensi terhadap tingkat audit rating?



Catatan:
Pertanyaan dijawab oleh 188 Responden yang menggunakan Audit Rating.

DASAR PENENTUAN AUDIT RATING

Q Faktor-faktor apa yang Anda pertimbangkan dalam merancang audit rating?



Catatan:

Pertanyaan dijawab oleh 188 Responden yang menggunakan Audit Rating, dengan jawaban lain-lain dan masing-masing dapat menjawab lebih dari 1 pilihan.

Opini/Pendapat Umum (Overall Opinion)

Penilaian, kesimpulan, dan/atau uraian lainnya tentang hasil penugasan yang diberikan oleh Kepala Audit Internal (KAI) yang secara menyeluruh mengomentari tata kelola, manajemen risiko, dan/atau proses pengendalian organisasi. Opini/pendapat umum tersebut merupakan pendapat profesional dari Kepala Audit Internal berdasarkan hasil-hasil beberapa penugasan dan aktivitas lainnya pada rentang waktu tertentu.

Opini Penugasan (Engagement Opinion)

Penilaian, kesimpulan, dan/atau uraian lain sebagai hasil penugasan audit internal terkait dengan aspek-aspek yang menjadi tujuan dan ruang lingkup penugasan.

CONTOH PENGGUNAAN AUDIT RATING

Baik ke Buruk 

Grade 1	Grade 2	Grade 3
Satisfactory System of Internal Control	Adequate System of Internal Control Subject to Reservations	Inadequate System of Internal Control
Well Controlled	Low Satisfactory	Material Opportunities for Improvement
Adequate Internal Control	Adequate, But Some Improvement Needed	Inadequate Internal Control
Satisfactory	Satisfactory with exception	Unsatisfactory
Generally Conform with ...	Partially Conform with ...	Non Conformance with ...
Effective Internal Control	Improvement Needed	Weak

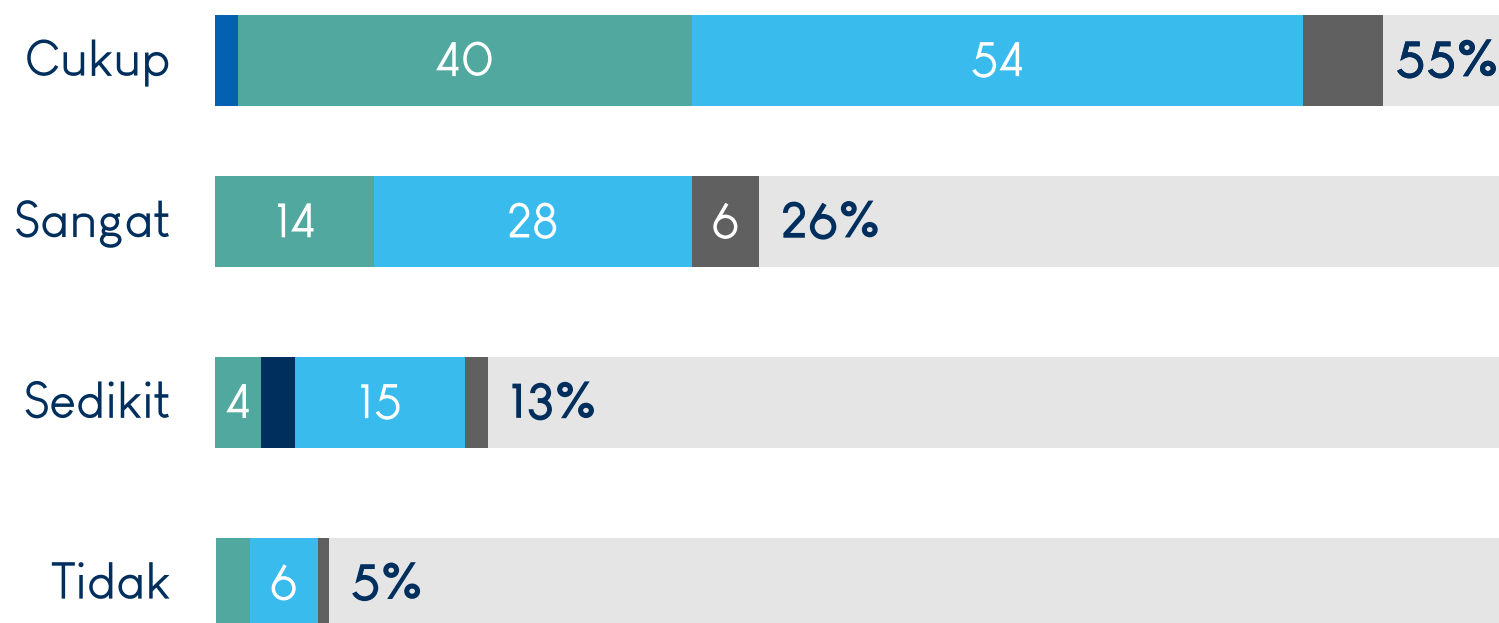
Effective	<ul style="list-style-type: none"> Control environment is adequate No findings noted Management's control environment appears sound All high level risks adequately controlled
Effective with opportunity for improvement	<ul style="list-style-type: none"> Control environment is adequate but some exceptions exist Some control weaknesses and/or opportunities for improvement observed Management's control environment appears otherwise sound High level risks are adequately controlled
Insufficient and requires improvement	<ul style="list-style-type: none"> Control environment is not adequate and/or significant exceptions exist Some high level risks are not adequately controlled At least one finding is rated "high" Immediate safety and soundness are not threatened, but Management's control environment requires improvement Significant exposure to fraud or security vulnerabilities
Not Adequate	<ul style="list-style-type: none"> Control environment is not adequate and below standard Requires University Administrator's immediate attention Lack of attention could lead to significant losses Management's control environment considered unsound

Audit Rating, Kinerja dan Data Analytics



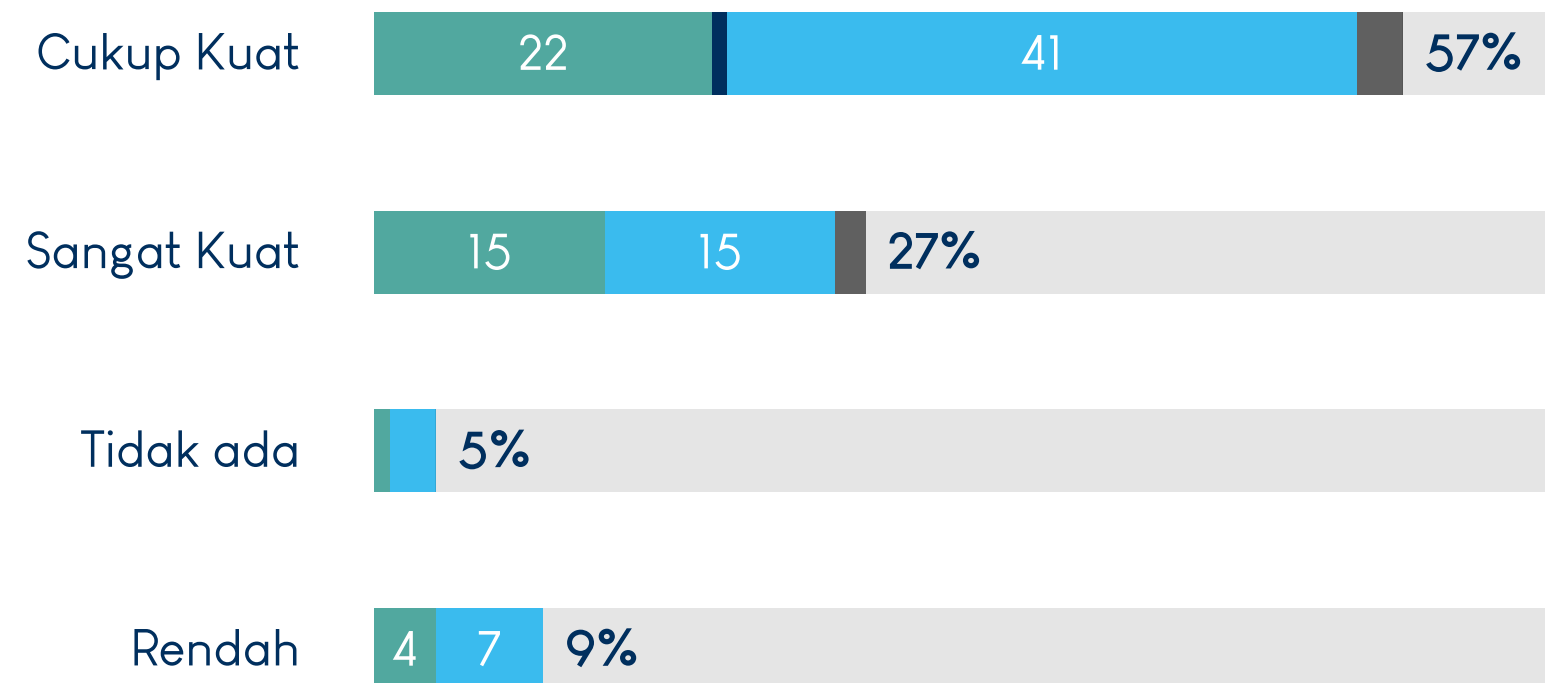
Apakah dalam organisasi Anda audit rating berpengaruh kepada pengukuran kinerja auditee?

81% CUKUP & SANGAT Terutama industri Keuangan, Pertambangan & Energi, dan Perdagangan & Jasa Investasi



Catatan:
Pertanyaan dijawab oleh 188 Responden yang menggunakan Audit Rating, dengan 2% jawaban tidak tahu.

Bagaimana pengaruh pemanfaatan data analytics terhadap akurasi audit rating?



Catatan:
Pertanyaan dijawab oleh 117 Responden yang menggunakan Data Analytic dalam proses audit dan juga menerapkan Audit Rating, dengan 3% jawaban tidak tahu.

PRO DAN KONTRA

PRO	KONTRA
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Laporan Audit lebih cepat dan mudah dipahami oleh Manajemen, khususnya Dewan Direksi dan Komite Audit. • Rating dapat menjadi pemicu dalam melakukan perbaikan /pengembangan, dan terkadang menjadi dasar untuk mendapatkan tambahan sumber daya/bantuan. • Membantu dalam membandingkan satu area/cabang/unit dengan cepat dan standar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalihkan fokus dari isi Laporan Audit. • Rating yang tidak sesuai harapan, dapat membuat frustrasi dan memicu konflik dengan audit internal (ketidaksepakatan). Apalagi jika rating juga penentu pencapaian kinerja, khususnya bagi <i>Auditan/Process Owner</i>. • Proses yang kompleks dan sulit dalam penentuan kriteria.

“Ratings can be a powerful tool, but if management and the audit committee place undue emphasis on them, they tend to have a polarizing effect on line and operating managers whose performance ends up being summarized in a single word: ‘unsatisfactory’”

–Richard Chambers, President and CEO, Institute of Internal Auditors

TIPS AUDIT RATING YANG EFEKTIF

Fair

Harus profesional dan obyektif dengan mempertimbangkan secara hati-hati:

- risiko-risiko utama yang berkaitan dengan area yang diaudit
- kecukupan dan efektivitas pengendalian internal dalam mengelola risiko tersebut
- materialitas dan dampak

Supported/Substantiated

Harus didukung/dapat dibuktikan (dapat ditelusur) dengan audit program dan hasilnya tidak "dipetik" dari udara, tapi penilaian berdasarkan fakta

Consistent on analysis risk and control

- Harus standar, digunakan untuk semua penugasan asurans, dan perlu adanya definisi dan kriteria yang dipahami secara umum dalam organisasi.
- Professional judgement digunakan dengan dasar yang kuat.

QC Process

- Harus didukung oleh setidaknya general manager/senior level sebelum final
- Beberapa fungsi audit memiliki komite (*Opinion Council*) untuk memastikan opini/rating yang diberikan tunduk pada pemikiran kolektif dan analisis daripada "perspektif satu orang" serta sesuai standard yang telah disepakati.

"Internal auditors can take steps to leverage the benefits of ratings while minimizing their shortcomings. Before implementing a rating system, the organization should have a fairly mature governance and risk management structure, says. This requires a common risk language with which auditors and auditees can discuss observations. If you don't have a shared risk language, it takes away from the ability to communicate."

– Joseph Mauriello, Director of Center for Internal Auditing Excellence at the University of Texas at Dallas

"Another starting point is making the audit criteria as objective and clear as possible. Just as students need to know how they'll be graded, managers should understand the methodologies used by internal auditors evaluating their departments."

– Audrey Gramling, chair of the school of accounting at Oklahoma State University

"Allowing management to provide input at the initial stages of developing new audit methodologies criteria helps in fostering understanding. As a result of this effort, management has a better understanding of and appreciation for the justification for assigning a particular rating."

– Erica McManaman is chief auditor and senior vice president with Signature Bank in New York

THANK
YOU